

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM
PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**
*PROBLEMATICS OF TEACHERS OF CHRISTIAN RELIGION
EDUCATION IN LEARNING IN THE PANDEMIC TIME COVID-19*

¹Prilly manuputty, ²Novia lakoruhut

Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Ambon

¹prillymanuputty@gmail.com, ²novialakoruhut@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online. Namun kenyataan banyak sekali hambatan yang didapatkan oleh para guru, baik dari segi ekonomi maupun social. sehingga, banyak anak-anak didik yang tidak menerima materi dengan baik. Untuk itu, guru dan pihak sekolah mengambil upaya-upaya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran ini. dalam masa pandemic anak dituntun untuk belajar mandiri dengan inisiatif sendiri, tentunya perlu kejujuran dari tiap peserta anak didik. Untuk itu, PAK sangat diperlukan bagi setiap siswa agar didalam masa pandemic ini anak tetap mengingat kasih Allah kepada manusia dan anak tetap bertumbuh didalam kehidupan rohani.

Kata kunci : Problematika, Guru pendidikan agama Kristen, pembelajaran, covid-19

ABSTRACT

Online learning is learning that is done online. However, the reality is that there are many obstacles faced by teachers, both from an economic and social perspective, so that many students do not receive the material well. For this reason, teachers and the school take efforts to overcome the problems faced in this learning process. During the pandemic, children are led to learn independently on their own initiative, of course it needs honesty from each student. For this reason, PAK is very necessary for every student so that during this pandemic the children will still remember God's love for humans and the children will continue to grow in their spiritual life.

Keywords: Problematiks, Christian religious education teacher, learning, covid-19

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring di kota ambon membawa suatu perubahan baru bagi guru pak serta suatu problematika yang harus dihadapi guru maupun siswa. Namun dimana pembelajaran daring harus dilaksanakan sebagaimana mestinya karena pendidikan merupakan modal penting bagi kemajuan dan pembangunan suatu bangsa guna meningkatkan daya saing terhadap tantangan kemajuan zaman. 1. Salah satu tujuan Bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, Indonesia

harus mempersiapkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu akan menghasikan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai daya saing tinggi dengan bangsa lain. Membangun SDM yang pekerja keras, dinamis, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi prioritas utama pemerintah sebagaimana disampaikan oleh Presiden Joko Widodo.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap orang dalam usaha pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun

2003 pada pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka itu diperlukan adanya tenaga pendidik yang dapat mendidik para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Undang-undang RI Nomor 20, 2003). Seorang siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik apabila ia bersungguh-sungguh dalam belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar juga diartikan sebagai perubahan perilaku akibat belajar.

Pada saat proses belajar, siswa harus menunjukkan hasil belajarnya dengan baik. Menurut Winkel dalam Purwanto (2009: 45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya” (Ngalim Purwanto, 2006). Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar pada saat proses pembelajaran siswa mampu menunjukkan bahwa ia telah mampu mengerjakan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar.

Dalam Penelitian ini dilakukan di SD hukurila, SD Kristen belso, SDN 2 Hatu, SMPN4 Leihitu barat, SMA gemah 7 ambon, SMAN 12 ambon, dan SD Kristen seri. Dalam wawancara kita peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari ketujuh pendidik pada lokasi penelitian kami sehingga kami peneliti dapat menganalisis hasil wawancara yang di samapaikan para pendidik sehingga kami

peneliti dapat mengetahui proses belajar murid selama pembelajaran daring di era 4.0. Hal tersebut dapat terlihat banyak problematika yang dihadapi oleh para pendidik dalam proses pembelajaran daring yang di lakukan karena sebagian siswa, tidak serius dalam belajar, Adanya kekurangan ekonomi, tidak mempunyai Hp, belum dapat memahami teknologi, tidak mau mengerjakan tugas, Hal inilah yang mendorong untuk meneliti tentang problematika guru pak kota Ambon dalam pembelajaran dari 4.0. Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah guru.

Guru dalam pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial. Dalam dunia pendidikan guru adalah seorang pendidik yang mampu mendidik dan melatih peserta didik kearah yang lebih baik. Seorang guru harus mampu mengabdikan diri dan berbakti untuk mewujudkan peserta didik yang mempunyai kualitas belajar yang baik. Bukan saja karena covid, tetapi era insustri 4.0 saat ini menuntut para pendidik untuk lebih secara terus menerus mengupgrade pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajar (Ambarita, Muthoharoh, et al., 2020).

Menurut Agustinus (Boehlke, 2000) “Tujuan PAK ialah menghantarkan para pelajar untuk memupuk kehidupan rohani, membukakan diri pada firman Tuhan dan memperoleh pengetahuan tentang perbuatan Allah (Boehlke, 2000). Inilah yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru PAK di sekolah sesuai dengan amanat agung Tuhan Yesus (Matius 28:20a). Berdasarkan hal

tersebut guru PAK harus menjadi teladan dan juga harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru PAK yang profesional harus mempunyai pengetahuan dan kebenaran firman Allah sebagai bahan pengajaran yang utama, karena semua bahan pengajaran bersumber pada Alkitab dan berkaitan dengan Kristus.

Oleh karena itu, Kota Ambon membutuhkan guru-guru yang kompeten untuk menghasilkan SDM yang diharapkan. Pembelajaran daring membawa dampak yang besar terhadap segala aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dengan bidang pendidikan. Untuk mencegah problematika, pendidikan harus menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi. Demikian juga dengan Indonesia mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah pada masa darurat covid-19. Sehingga Guru PAK juga harus lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru melihat dengan banyak problematika yang dihadapi saat pembelajaran daring maka pendidik lebih kreatif dalam mendidik dan mendewasakan peserta didik dengan penuh kasih sayang serta penguatan firman Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi oleh guru PAK dan upaya-upaya yang mereka lakukan dalam menghadapi permasalahan pada masa pandemic covid-19

METODE PENELITIAN.

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif (cross sectional). Penelitian cross sectional adalah penelitian untuk mempelajari suatu dinamika

hubungan antara factor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun pengumpulan data pada suatu saat tertentu (point time approach) (notoatmodjo,2010). Dan dengan melihat lewat pandangan – pandangan partisipan dengan cara memberikan pertanyaan, dan mengumpulkan data yang terdiri atas informasi partisipan dan teks dari sumber-sumber tertulis. Penelitian ini dilakukan di SD hukurila, SD Kristen belso, SDN 2 Hatu, SMPN4 Leihitu barat, SMA gemah 7 ambon, SMAN 12 ambon, dan SD Kristen seri. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 november 2020 sampai dengan 20 november 2020. Populasi merupakan subjek penelitian. Menurut sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Didalam penelitian ini populasi yang dipilih ialah guru pendidikan agama Kristen (PAK) dikota Ambon. Sampel menurut sugiyono dalam (Puslitbang et al., 2017) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang kami gunakan ialah 7 sekolah yang ada di kota Ambon. Instrument dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti mengetahui problematika atau permasalahan guru PAK yang terjadi di masa pandemic ini. Dengan 2 pertanyaan yang dijawab oleh narasumber. pertanyaan pertama ialah permasalahan apakah yang dihadapi didalam pembelajaran online. Dan kedua,

upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang kami gunakan ialah sumber data primer. Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan interview (wawancara), studi dokumentasi, dan gabungan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (Puslitbang et al., 2017) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan didalam melakukan wawancara kita peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. dan open ended question (creswell, 2008) dengan pilihan wawancara umum dengan pendekatan terarah, dan pertanyaan yang diajukan didasarkan pada kategori-kategori yang telah disiapkan sebelumnya. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah hasil wawancara ketujuh guru PAK yang ada di kota Ambon.

Analisis data yang dilakukan dengan model miles and huberman (1984). Analisis data ini dilakukan pada saat wawancara kita peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Dan bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka kita melanjutkan pertanyaan lagi. analisis dilakukan secara interaktif yang aktivitasnya meliputi data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/verification (miles and huberman, 1984), penyajian hasil

penelitian ini kita wujudkan dalam sebuah artikel yang memuat deskripsi yang berasal dari data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tujuh sekolah yang berada di kota ambon. Dilihat dari hasil wawancara yang kami lakukan terdapat banyak hal yang menjadi probelmatika guru PAK di kota ambon dengan berbagai keluhan kesah mereka. Setiap sekolah dengan guru masing-masing mempunyai factor penghambat dalam pembelajaran daring yang berbeda. Dengan berbagai kendala.

Bpk. R.manuputty berkata : tentu terdapat permasalahan didalam pembelajaran PAK ini. Yang menjadi kendala dalam pembelajaran online salah satunya ialah keadaan ekonomi orang tua . karena, tidak semua orang tua mempunyai keadaan ekonomi yang sama. Dan upaya yang dilakukan dari pihak SMPN 4 Leihitu barat ini ialah kepala sekolah mengambil kebijakan untuk memberikan tugas kepada guru-gurunya agar mengunjungi tiap rumah dari anak-anak didik mereka. Tetapi didalam kunjungan tersebut dibagi perkelompok menjadi 5 orang. Dan maksimal perkelompok ialah 5 orang. Dan materi yang diajarkan diberikan sesuatu materi yang telah disiapkan oleh sekolah dengan buku ajar atau buku teks yang telah tersedia.

Menurut Ibu.S.Mahulette, pada tingkat sd tentu mengalami permasalahan, karena mereka juga dalam tingkat dasar dan tentu mereka belum memahami dengan teknologi. Jadi, pada SDN 2 HATU ini permasalahan yang dihadapi oleh guru ialah keadaan

ekonomi orang tua yang berbeda, dan hp android yang terbatas, jaringan yang tidak stabil, dan minimnya pemahaman mengenai teknologi. Upaya yang diambil sekolah dalam mengatasi permasalahan ini ialah kepala sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara luring dengan memberikan tugas kepada guru-guru untuk mengunjungi rumah tiap anak didik. Dengan pembagian jadwal yang telah dibuat oleh kepala sekolah. 1 kelas dibagi menjadi 2 kelompok dengan 2 sesi. Sesi pertama dimulai pukul 08:00 – 09:00. Sesi kedua dimulai pukul 10:00-11:00. Dan guru diberi batas waktu tatap muka dengan anak didik maksimal 1 jam. Hal ini juga dikuatkan oleh temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Jenri Ambarita yang mengatakan bahwa, sebagian besar guru Pendidikan Agama Kristen melaksanakan pembelajaran luring pada masa pandemic karena banyak guru yang tidak paham dengan ICT dan juga masih banyak peserta didik yang tidak memiliki perangkat pendukung (Ambarita, Yuniati, et al., 2020).

Menurut Bpk.J.Frans banyak sekali permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring ini. Ia mengatakan bahwa :

- pembelajaran daring ini membuat anak didik tidak jujur. Karena, banyak sekali tugas anak didiknya yang dikerjakan oleh orang tua mereka bahkan tugas mereka pun ditulis oleh orang tua. ia mengatakan sebagai guru, tentu ia mengenal setiap tulisan dari anak didiknya. jadi, disaat pandemic ini orang tua lah

yang menulis tugas mereka. sehingga, anak menjadi malas.

- keterbatasan ekonomi orang tua, ada beberapa anak yang tidak mempunyai gadget atau HP. Sehingga membuat anak didiknya mengumpulkan tugas tidak tepat waktu atau terlambat.
- tes yang dilakukan, anak didik harus menunggu orang tua mereka selesai bekerja barulah mereka dapat mengumpulkan hasil tes mereka padahal waktu tes yang diberikan adalah 2 jam, kemudian juga hanya anak-anak tertentu yang mengumpulkan tugas.
- dimasa pandemic ini semua anak harus naik kelas tetapi faktanya banyak anak yang tidak mengikuti pembelajaran daring ini sehingga membuatnya menjadi sulit untuk memberikan nilai yang tepat bagi anak didiknya.
- Tidak ada sekolah minggu, yang menunjang pembelajaran anak sehingga pada saat ditanya mengenai materi, anak didik menjadi lupa.
- Ia kesulitan dalam mengajar dengan pembagian kelompok yang saat belajar disekolah. Dikarenakan didalam sebuah kelas terdapat 20 orang anak, namun disaat mengajar pada hari yang telah ditentukan siswa yang hadir hanyalah 7 orang dikarenakan pandemic. Sehingga ketika ia mengajar 7 orang tersebut, 13 orang yang tersisa mereka mengalami keterlambatan materi. Dan pada minggu berikutnya 7 orang

lagi sehingga menjadi keterlambatan dalam memberika materi kepada anak didik.

Upaya yang dilakukan SD Kristen Belso ini ialah,materi yang diajarkan dibuat dalam bentuk video dengan menggunakan aplikasi kine master, dimana didalam aplikasi tersebut dapat diedit menggunakan suara mereka secara langsung. Misalnya dalam materi penciptaan, guru memasukan video atau gambar yang berkaitan dengan urutan penciptaan kemudian mereka berbicara sesuai dengan video dan gambar yang dimasukan. Selain itu juga kepala sekolah SD Kristen belso ini mengambil kebijakan untuk anak kelas 1 SD dan kelas 6 SD untuk belajar disekolah atau tatap muka disekolah. Kepala sekolah mengatakan bahwa anak didik kelas 6 SD merupakan anak persiapan ujian yang harus dipersiapkan dengan baik. Sehingga anak kelas 6 seluruhnya sekolah seperti biasa.dan kelas 1 SD juga disekolahkan karena mereka merupakan anak belajar dasar yang belum memahami dengan baik apa itu teknologi, sehingga kepala sekolah mengambil kebijakan untuk anak kelas 1 SD dan kelas 6 SD untuk belajar luring atau tatap muka. Anak- anak dibagi menjadi berkelompok. 1 kelas maksimal 7 orang. Dan mereka disekolahkan hanya pada hari rabu dan sabtu.

Ibu.F.Nusawakan S,Pd, mengatakan bahwa pada sekolahnya ini tentu terdapat permasalahan yang terjadi karena disekolah ini juga rata-rata berasal dari kalangan menengah kebawah. Sehingga anak didik tidak mempunyai gadget atau hp akibat keterbatasan ekonomi. Bahkan didalam satu

kelas hanya 1 siswa yang mempunyai HP. Dan ada juga yang menggunakan hp orang tua. Dalam mengatasi permasalahan tersebut SMA gemah 7 ambon ini, mengambil kebijakan untuk pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Guru membagikan materi pada rumah anak didik mereka.

Bpk.F.Pentury. S,Pd.M.Pd, mengatakan tentu ada hambatan didalam pembelajaran daring ini, hambatan tersebut menjadi masalah. hambatan - hambatan tersebut ialah keterbatasan ekonomi orang tua sehingga anak didik tidak memiliki gadget atau HP, kemudian hambatan lainnya juga ialah kurangnya control orang tua sehingga anak tidak mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran daring ini juga, membuat kurangnya kehadiran anak didik hanya setengah dari kelas yang mengikuti pembelajaran,Bahkan ada anak didik yang tidak pernah mengikuti pembelajaran secara daring sama sekali.

Upaya yang dilakukan SMAN 12 Ambon ini ialah, dengan membagikan pulsa data pada setiap anak didik mereka. siswa diajarkan lewat aplikasi zoom. Sebelum materi diajarkan guru telah memberikan materi terlebih dahulu,dan secara luring bagi anak didik yang tidak mempunyai gadget atau HP. Dan bagi siswa yang tidak aktif pada pembelajaran daring ini para guru atau wali kelas mereka turun langsung pada tempat tinggal mereka dan memanggil mereka ke sekolah untuk mengerjakan setiap tugas yang telah diberikan.

Ibu.J.N Peseletehaha, mengatakan masalah yang dihadapi ialah banyak anak didik yang tidak mempunyai hp android dan ekonomi orang tua yang berbeda.sehingga

dalam mengatasi permasalahan tersebut SD Kristen seri ini mengambil kebijakan untuk belajar secara luring, dimana anak didik mereka belajar mandiri dirumah, namun juga guru yang mengunjungi rumah tiap anak didik dengan menerangkan sedikit materi yang diberikan dan memberikan tugas pada anak didik. Tugas yang diberikan sesuai dengan modul yang diberikan dari sekolah. Upaya lainnya yaitu peseletahaha membuat belajar berkelompok dan diajarkan dirumahnya. Dan pembelajaran yang dilakukan berlangsung selama 1 jam. Upaya lainnya yaitu juga dengan membangun hubungan yang baik dengan orang tua agar orang juga dapat memperhatikan anak mereka, sehingga dapat membantu proses pembelajaran. *Peseletahaha*, juga membuat buku pemantau sekolah minggu untuk tanda tangan pada pengasuh. Agar dimasa pandemic ini anak juga tetap rajin untuk sekolah minggu. Sehingga lewat buku pemantau tersebut anak mendapat nilai tambah.

Dari data-data diatas tentu kita telah mendapatkan berbagai macam hambatan atau permasalahan yang terjadi didalam pembelajaran daring ini.

Permasalahan – permasalahan tersebut ialah :

1. Keadaan ekonomi. Tidak semua orang mempunyai keadaan ekonomi yang sama. Apalagi dimasa pandemic ini banyak sekali karyawan atau pegawai yang di PHK. Juga banyak yang diberhentikan dari pekerjaan mereka karena pemasukan yang terjadi di masa pandemic tidak sama seperti

keadaan normal. Sehingga banyak pekerja yang diberhentikan. Keadaan ekonomi tersebut, membuat anak didik juga tidak memiliki gadget atau HP, sehingga ini menjadi kendala dalam pembelajaran daring.

2. Pemahaman yang kurang mengenai teknologi.kurangnya pemahaman dalam mengendalikan teknologi juga menjadi hambatan bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan para anak didik. Karena, tidak semua anak didik mampu mengendalikan gadget atau HP yang digunakan.
3. Jaringan. Tidak semua daerah di kota Ambon mampu menangkap jaringan dengan baik. Sehingga dalam proses pembelajaran yang terjadi banyak anak – anak yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran tersebut.
4. Kurangnya perhatian orang tua. Dimasa pandemic ini banyak orang tua juga yang tidak memperhatikan anak mereka dalam proses pembelajaran berlangsung.ada orang tua yang turut dalam mengerjakan tugas anak mereka, padahal sebagai orang tua mestinya mengajarkan anak mereka sebagai pengganti guru disekolah. Agar anak juga tidak terlambat dalam menerima materi yang diberikan dari sekolah. Dan juga anak tidak menjadi malas dan tidak membiarkan anak mereka bermain.
5. Anak menjadi tidak jujur. Dimasa pandemic ini justru bukanlah anak

didik sendiri yang mengerjakan melainkan orang tua mereka. dan bahkan ada anak didik juga yang tidak mengerjakan dan memberikan pekerjaan mereka untuk orang lain mengerjakannya.

6. Anak menjadi malas. dalam pembelajaran online ini banyak anak yang acuh tahu akan proses pembelajaran berlangsung. Mereka merasa bahwa pembelajaran yang dilakukan dari rumah ini membuat mereka menjadi bebas. Sehingga, mereka menganggap bahwa hal ini menjadi hal biasa. Jadi, jikalau mereka tidak mengikuti zoom atau proses lainnya mereka tidak merasa rugi.

Dan upaya – upaya yang dilakukan dalam permasalahan tersebut ialah :

1. Sekolah mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran daring dan luring, jadi bagi siswa yang tidak mempunyai gadget atau HP, guru ditugaskan untuk mengunjungi tiap rumah anak didik mereka untuk membagikan materi serta menerangkan kepada anak didik.
2. Sekolah juga mengambil keputusan untuk membuat pembelajaran luring secara berkelompok. Dimana kepala sekolah mengambil kebijakan untuk guru mengajar pada rumah anak didik dengan membagi menjadi beberapa kelompok, agar anak serius dalam mengikuti pembelajaran.
3. Sekolah membagikan pulsa data bagi tiap anak didik.

4. Sekolah mengambil kebijakan pada anak SD kelas 1 dan anak SD kelas 6, untuk melakukan pembelajaran disekolah guna mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi ujian dan juga pembelajaran dasar bagi anak kelas 1.
5. Guru memberikan buku pemantauan sekolah minggu, guna menunjang perkembangan sekolah anak dalam pembelajaran PAK.
6. Dan bagi anak didik yang tidak pernah mengikuti pembelajaran daring, dipanggil untuk dibina dan dibimbing disekolah.

Dalam pembelajaran daring ini mendorong siswa untuk belajar mandiri. Dengan belajar ini tentu berkaitan dengan teori belajar humanistic. konsep pembelajaran humanistic yaitu memanusiakan manusia, dimana seorang individu diharapkan dapat mengaktualisasikan diri artinya manusia dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungan. Proses belajar Humanistik memusatkan perhatian kepada diri peserta didik sehingga menitikberatkan kepada kebebasan individu. Teori Humanistik menekankan kognitif dan afektif memengaruhi proses. Kognitif adalah aspek penguasaan ilmu pengetahuan sedangkan afektif adalah aspek sikap yang keduanya perlu dikembangkan dalam membangun individu. Belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Hal yang penting lagi pada proses pembelajaran Humanisme harus adanya motivasi yang diberikan agar peserta didik dapat terus

menjalani pembelajaran dengan baik. Motivasi dapat berasal dari dalam yaitu berasal dari diri sendiri, maupun dari guru sebagai fasilitator. Dalam teori humanistic ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan kesanggupan siswa untuk belajar atas inisiatif sendiri dan juga mendorong siswa untuk peka berpikir kritis, dan memaknai proses pembelajaran secara mandiri dan dapat memahami diri sendiri dalam kesanggupannya menerima materi.

KESIMPULAN

Dimasa pandemic covid-19 ini banyak sekali permasalahan yang didapat dalam pembelajaran daring sehingga membuat siswa, guru, dan juga orang tua menjadi cemas. Namun sebagai umat kristiani yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus kita harus melihat dalam (filipi 4 : 6-7) yang berbunyi : *'Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus'*. Ketakutan adalah hal yang alami, sementara iman adalah hal yang di alami. Ingatlah Firman Tuhan yang berkata, "Janganlah khawatir tentang apa pun juga. Namun, dalam segala sesuatu nyatakan keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan serta ucapan syukur." Jadi disetiap permasalahan yang dihadapi tentu terdapat solusi dan upaya untuk mengatasinya. Libatkanlah Tuhan dalam setiap langkah hidup kita, agar setiap

masalah yang kita hadapi, kita tidak merasa cemas sebab kita bersama dengan Tuhan. *Ora Et Labora* . bukan hanya berdoa dan melibatkan tuhan saja tetapi kita harus bertindak dan bekerja dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

REFERENSI

- Ambarita, J., Muthoharoh, & Yuniati, E. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Teknologi Dalam Seminar Online Di Masa Covid-19. *Indonesian Journal of Instructional Technology, 1*, 1–8.
- Ambarita, J., Yuniati, E., & Sinaga, N. (2020). Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen Indonesia Terhadap Pembelajaran Online Di Tengah Covid-19 Dan Era Industri 4.0. *Jurnal Shanana, 4*(2), 1689–1699.
- Boehlke, R. (2000). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen dari Plato sampai IG Loyoha*. BPK Gunung Mulia.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Puslitbang, I. S., Agama, P., Keagamaan, D., Litbang, B., Diklat, D., & Ri, K. (2017). *Eksistensi Rohis Sebagai Basis Penguatan Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sman 2 Semarang The Existence Rohis As Basis For Strengthening Islamic Religious Education (Pai) At State High School 2 Semarang* (Vol. 15, Issue 1). <http://jurnaledukasikemenag.org/thisisanopenaccessarticleundercc-by-salicense>
- Undang-undang RI Nomor 20. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Acta Paediatrica, 71*, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>